

ANALISIS USAHA PERIKANAN *PURSE SEINE* (STUDI KASUS: KMN. DIVA BAHARI DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA, KENDARI)

FISHERY BUSINESS ANALYSIS (CASE STUDY: FV. DIVA BAHARI AT KENDARI OCEAN FISHING PORT)

Liya Tri Khikmawati¹, Muth Mainnah¹, Firhan Aldila Fuadi¹, Aditya Bramana²

¹Program Studi Perikanan Tangkap, Politeknik Kelautan dan Perikanan Jembrana, Desa Pengambengan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali, Indonesia

²Program Studi Teknologi Pengelolaan Sumber Daya Perairan, Jl. Raya Pasar Minggu, Kec, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia

Teregistrasi I tanggal: 04 April 2023; Diterima setelah perbaikan tanggal: 26 September 2023; Disetujui terbit tanggal: 30 September 2023

ABSTRAK

Purse seine merupakan salah satu jenis alat penangkapan ikan yang mempunyai prinsip menangkap ikan dengan mengelilingi gerombolan ikan. Ikan hasil tangkapan purse seine diantaranya adalah ikan lemuru, cakalang, atau tuna (ikan pelagis) yang memiliki nilai ekonomis. Salah satu daerah yang mayoritas nelayannya menggunakan purse seine adalah PPS Kendari. Semakin banyak nelayan menggunakan purse seine maka akan berpengaruh terhadap pendapatan atau kelayakan usaha penangkapan ikan tersebut. Status kelayakan usaha tersebut dapat diketahui dengan melakukan analisis usaha terhadap kegiatan penangkapan ikan tersebut. Analisis usaha diawali dengan mengikuti trip salah satu kegiatan penangkapan ikan dengan purse seine di PPS Kendari pada bulan Januari-Mei 2020. Melakukan kegiatan pencatatan terkait usaha yang dilakukan (modal usaha, perawatan, pendapatan). Setelah data didapatkan akan dilakukan analisis usaha terhadap nilai keuntungan, sistem bagi hasil, R/C ratio, dan *Payback Periode* (PP). Berdasarkan analisis usaha yang telah dilakukan didapatkan hasil biaya total kegiatan penangkapan adalah Rp.212.716.600,00 dan menghasilkan keuntungan Rp.1.074.353.400,00. Sistem bagi hasil dengan setiap bagian sebesar Rp.20.270.818,87. Sehingga dapat dikatakan usaha penangkapan ikan menggunakan purse seine di PPS kendari masih layak dilakukan dengan nilai 6,05 dan PP 0,61 tahun.

Kata kunci: kelayakan usaha, penangkapan ikan, *purse seine*

ABSTRACT

Purse seine is a type of fishing gear that has the principle of catching fish by circling a school of fish. Fish caught by purse seine include lemuru, skipjack, and tuna (pelagic fish), which have economic value. One area where the majority of fishermen use purse seines is PPS Kendari. The more fishermen use the purse seine, the more it will affect the income or feasibility of the fishing business. The feasibility status of the business can be identified by conducting a business analysis of the fishing activity. Business analysis begins with participating in a trip to one of the purse seine fishing activities at PPS Kendari in January-May 2020. Carry out business-related recording activities (business capital, maintenance, and income). After the data is obtained, a business analysis will be carried out on the profit value, profit sharing system, R/C ratio, and payback period

Korespondensi penulis:

*Email: liyatrikhikmawati@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/plgc.v4i3.12548>

(PP). Based on the business analysis that has been done, the total cost of fishing activities is Rp. 212,716,600.00, and the company made a profit of Rp. 1,074,353,400.00. profit-sharing system, with each share amounting to Rp. 20,270,818.87. So, it can be said that fishing using purse seines at PPS Kendari is still feasible, with a value of 6.05 and a PP of 0.61 years.

Keywords: business feasibility, fishing, purse seine

PENDAHULUAN

Purse seine merupakan jenis Alat Penangkapan Ikan (API) yang berbentuk trapesium atau empat persegi panjang atau empat persegi panjang berlekuk. Prinsip kerja dari purse seine sendiri adalah dengan melingkari gerombolan ikan, sehingga purse seine sendiri sering disebut dengan jaring lingkaran. Menurut Picaulima *et al.*, (2022), *purse seine* merupakan jenis alat penangkapan ikan dengan prinsip kerja melingkari gerombolan ikan. *Purse seine* termasuk dalam jenis alat penangkapan ikan yang efektif untuk menangkap ikan jenis pelagis yang bergerombol (Pramesthy *et al.*, 2022).

Ikan target dari purse seine biasanya adalah ikan yang bergerombol. Sesuai dengan prinsip kerja purse seine yang melingkari gerombolan ikan. Beberapa jenis ikan yang menjadi target penangkapan purse seine adalah lemuru, cakalang, ataupun tuna. Menurut Kewilaa (2021), Neliyana *et al.*, (2014) ikan yang menjadi target tangkapan purse seine merupakan ikan-ikan jenis pelagis.

Pemilihan daerah penangkapan purse seine sendiri bermacam-macam, ada yang menggunakan alat bantu lampu, rumpon, ataupun mengejar gerombolan ikan. Pemilihan daerah penangkapan ikan akan mempengaruhi keberhasilan usaha penangkapan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kelayakan usaha yang dilakukan. Menurut Sitorus *et al.*, (2017), pemilihan daerah penangkapan ikan yang tepat (masih memiliki sumberdaya ikan yang melimpah) akan memberikan keuntungan bagi kegiatan penangkapan ikan, operasional penangkapan ikan pun dapat dihemat

seminimal mungkin, trip penangkapan dapat dipersingkat. Kegiatan perikanan purse seine yang ada di Kendari merupakan mayoritas kegiatan penangkapan yang berbasis di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari.

Banyaknya kegiatan penangkapan purse seine yang dilakukan oleh para nelayan menjadi salah satu pendugaan bahwasanya usaha ini layak untuk dilakukan. Namun selain itu, jika usaha yang layak dilakukan secara terus menerus dan terus bertambah apakah tidak mempengaruhi kelayakan usaha yang dilakukan. Kelayakan suatu usaha salah satunya dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang didapatkan. Keuntungan adalah hal yang menjadi tujuan dari suatu usaha kegiatan penangkapan ikan (Johannes, *et al.*, 2015). Analisis finansial merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu usaha/bisnis (Choerudin, *et al.*, 2022). Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan analisis usaha terhadap kegiatan penangkapan purse seine yang ada di Kendari.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengambilan data usaha penangkapan dilakukan pada kapal KMN. Diva Bahari yang mendaratkan ikan di PPS Kendari. Waktu pengambilan data adalah selama bulan Januari sampai dengan Mei 2020.

Alat

Peralatan yang digunakan untuk mengumpulkan data analisis usaha penangkapan adalah alat tulis untuk mencatat hasil wawancara, kamera untuk

mendokumentasikan kegiatan pengambilan data, dan kuesioner untuk panduan wawancara dengan nelayan.

Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam kegiatan penelitian ini adalah data primer (data yang diambil secara langsung oleh peneliti) dan data sekunder (data yang tidak diambil secara langsung oleh peneliti). Jenis Data yang diambil oleh peneliti seperti yang terdapat pada Lampiran 1. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah jumlah kapal purse seine yang ada di PPS Kendari.

Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode yang digunakan untuk pengambilan data penelitian adalah observasi, metode pengumpulan data dengan cara mengeksplorasi atau menggali suatu makna yang dilakukan oleh peneliti (Johnson dan Christensen 2004 dalam Gumilang 2016). Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengikuti kegiatan penangkapan ikan mulai dari persiapan di darat, menangkap ikan di laut sampai dengan penjualan hasil tangkapan.

Wawancara, metode pengumpulan data dengan cara menunjuk peneliti sebagai pewawancara yang mengajukan sejumlah pertanyaan kepada narasumber (Johnson dan Christensen 2004 dalam Gumilang 2016). Wawancara yang dilakukan selama penelitian adalah dengan bertanya langsung kepada awak kapal *purse seine* KMN. Diva Bahari atau narasumber lainnya di PPS Kendari terkait dengan biaya modal, perawatan, perbekalan, sistem bagi hasil, ikan hasil tangkapan, dan keuntungan yang didapat.

Dokumentasi, metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen seperti tulisan-tulisan, foto dan rekaman elektronik oleh peneliti (Creswell 2009 dalam Gumilang 2016). Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai kegiatan penangkapan ikan mulai dari persiapan di darat sampai dengan kembali lagi ke darat, termasuk wawancara.

Analisis Data

Setelah data terkumpul dari lapang, data akan diedit/dirapikan sesuai dengan tujuan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembaca memahami materi yang akan disampaikan. Analisis terakhir yang dilakukan adalah menghitung analisis usaha kegiatan penangkapan ikan mulai dari analisis laba/rugi, sistem pembagian hasil, *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) dan *Payback Periode* (PP). Analisis usaha tersebut berdasarkan pada biaya investasi, biaya tetap, biaya tidak tetap, biaya penyusutan dan pendapatan usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari. Beberapa rumus perhitungan yang digunakan mengikuti Siahainenia (2012): Biaya variabel atau biaya operasional (*Variable Cost*) merupakan biaya yang berubah-ubah sesuai dengan volume produksi (biaya perbekalan, BBM, dll). Sedangkan biaya tetap (*Fixed Cost*) merupakan biaya yang tidak berubah-ubah meskipun volume produksi berubah (biaya penyusutan, perawatan, perizinan, dll). Perhitungan total biaya, penerimaan total dan laba/rugi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(1)$$

Dengan kriteria:
TC = Total Cost
FC = Fixed Cost
VC = Variable Cost

$$TR = \text{Harga Jual} \times \text{Jumlah Produksi} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

TR = Total Revenue

$$\text{Laba/Rugi} = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) adalah analisis yang digunakan dengan membandingkan antara penerimaan penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan selama usaha berlangsung.

Analisis digunakan untuk mengetahui seberapa menguntungkannya suatu usaha yang sedang dilakukan. Analisis R/C Ratio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{R}{C} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(4)$$

Dengan kriteria:

R/C > 1 : Usaha menguntungkan

R/C < 1 : Usaha merugikan

R/C = 1 : Usaha impas

Payback Periode (PP) adalah periode atau jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi yang telah

dikeluarkan oleh suatu usaha. *Payback Periode* (PP) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Biaya Investasi}}{\text{Keuntungan}} \dots\dots\dots(5)$$

Menurut Pujawan (2004) dalam Alamsah (2018), biaya penyusutan (D) perlu diperhitungkan dalam suatu analisis usaha karena nilai aset suatu barang secara

proporsional akan berkurang setiap waktu tertentu. Biaya penyusutan dapat dihitung dengan:

$$D = \frac{\text{Harga Awal} - \text{Nilai Sisa (10\% dari Harga Awal)}}{\text{Umur ekonomis}} \dots\dots\dots (6)$$

HASIL DAN BAHASAN

HASIL

Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha atau perorangan dengan tujuan untuk

memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang (Alamsah 2018). Biaya yang dikeluarkan tersebut adalah biaya awal untuk melakukan suatu usaha/bisnis (Neliyana, *et al.*, 2014). Biaya investasi usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Biaya investasi usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari
Table 1. Business investment costs of FV. Diva Bahari

No	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah
1	Kapal	1	Unit	400.000.000	400.000.000
2	Purse seine	1	Set	100.000.000	100.000.000
3	Rumpon	4	Unit	30.000.000	120.000.000
4	Pakuru	2	Unit	10.000.000	20.000.000
5	GPS	1	Buah	4.000.000	4.000.000
6	Kompas	1	Buah	1.500.000	1.500.000
7	Radio SSB	1	Buah	3.570.000	3.570.000
8	Alat dapur	1	Set	1.000.000	1.000.000
9	Tandon 1000 liter	1	Buah	1.100.000	1.100.000
10	Tandon 600 liter	1	Buah	800.000	800.000
11	Tandun 400 liter	1	Buah	600.000	600.000
12	Jerigen	10	Buah	25.000	250.000
13	Lifebuoy	2	Buah	600.000	1.200.000
14	Life jacket	17	Buah	100.000	1.700.000
Total					655.720.000

Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan adalah biaya yang disisihkan atas benda atau aset yang memiliki umur panjang dan dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Pujawan (2004) dalam Alamsah (2018), biaya penyusutan merupakan sebagian harga perolehan aktiva tetap secara sistematis dan dialokasikan

menjadi biaya setiap periode perhitungan. Penyusutan dapat dihitung berdasarkan pada asumsi bahwa nilai aset berkurang secara proporsional terhadap waktu atau umur dari aset tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui nilai penyusutan usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari seperti yang tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Nilai penyusutan usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari
Table 2. Depreciation value of FV. Diva Bahari's fishing effort

No	Jenis Biaya	Harga Awal (NB)	Nilai Sisa (NS) (0,1 X NB)	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan
1	Kapal	Rp 400.000.000,00	Rp40.000.000,00	20	Rp18.000.000,00
2	Purse Seine	Rp 100.000.000,00	Rp10.000.000,00	5	Rp18.000.000,00
3	Rumpon	Rp 30.000.000,00	Rp 3.000.000,00	5	Rp 5.400.000,00
4	Pakuru	Rp 10.000.000,00	Rp 1.000.000,00	5	Rp 1.800.000,00
5	GPS	Rp 4.000.000,00	Rp 400.000,00	5	Rp 720.000,00
6	Kompas	Rp 1.500.000,00	Rp 150.000,00	5	Rp 270.000,00
7	Radio SSB	Rp 3.570.000,00	Rp 357.000,00	5	Rp 642.600,00
8	Peralatan Dapur	Rp 1.000.000,00	Rp 100.000,00	1	Rp 900.000,00
9	Tandon 1000 liter	Rp 1.100.000,00	Rp 110.000,00	5	Rp 198.000,00
10	Tandon 600 liter	Rp 800.000,00	Rp 80.000,00	5	Rp 144.000,00
11	Tandon 400 liter	Rp 600.000,00	Rp 60.000,00	5	Rp 108.000,00
12	Jerigen	Rp 25.000,00	Rp 2.500,00	1	Rp 22.500,00
13	Lifebuoy	Rp 600.000,00	Rp 60.000,00	1	Rp 540.000,00
14	Life jacket	Rp 100.000,00	Rp 10.000,00	1	Rp 90.000,00
Total					Rp46.835.100,00

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang akan dikeluarkan dengan besaran yang tetap, tidak berubah-ubah. Biaya tetap pada kegiatan penangkapan ikan tidak akan dipengaruhi oleh jumlah hasil tangkapan maupun daerah penangkapan

ikan. Menurut Alamsah (2018), biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik kapal, dimana biaya ini harus dikeluarkan walaupun kapal sedang tidak melakukan operasi penangkapan ikan. Biaya tetap usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Biaya tetap usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari
Table 3. Fixed costs of FV. Diva Bahari's fishing effort

No.	Jenis Biaya	Harga (Rp.)
1	Perawatan kapal setiap tahun	10.000.000
2	Perawatan purse seine setiap tahun	10.000.000
3	Sedekah laut setiap tahun	2.000.000
4	Perizinan kapal setiap tahun	42.000.000
Total		64.000.000

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang terus berubah sesuai dengan jumlah volume produksi atau penjualan. Biaya tidak tetap berubah sejalan dengan perubahan dalam keluaran atau *output*. Menurut Alamsah (2018), biaya tidak

tetap merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah yang dihasilkan. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan, semakin besar pula biaya tidak tetap yang dikeluarkan. Biaya tidak tetap usaha penangkapan ikan dan biaya tidak tetap selama 8 *trip* KMN. Diva Bahari disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Biaya tidak tetap usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari
Table 4. Variabel costs of FV. Diva Bahari's fishing effort

No	Jenis Biaya	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Harga Total
1	Solar	1000	liter	6500	6500000
2	Es balok	185	balok	23000	4255000
3	LPG	3	tabung	17000	51000
4	Bumbu Dapur	1	paket	800000	800000
5	Beras	50	kg	11000	550000
6	Air Tawar	1000	liter	5000	5000000
7	Oli	2	jerigen	125000	250000
8	Rokok	10	slop	200000	2000000
Total					19.406.000

Sistem Pembagian Hasil

KMN. Diva Bahari merupakan suatu usaha yang dimiliki oleh seorang pemilik kapal dengan mempekerjakan 19 orang ABK dengan jabatan yang berbeda.

Masing-masing ABK memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan jabatannya yang berpengaruh terhadap pendapatan mereka seperti yang terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sistem pembagian hasil usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari.
Table 5. Results sharing system of FV. Diva Bahari

No.	Jabatan di atas kapal	Jumlah Orang	Bagian	Jumlah Bagian	Pendapatan (Rp.)
1	Nakhoda	1	5	5	101.354.094,40
2	Kepala Kamar Mesin (KKM)	1	2	2	40.541.637,74
3	Juru Cincin	1	2	2	40.541.637,74
4	Juru Rumpon	2	1,5	3	60.812.456,61
5	Juru Gardan	1	1,5	1,5	30.406.228,31
6	ABK umum	13	1	13	263.520.645,3
Jumlah		19	13	26,5	537.176.700,1

BAHASAN

Adanya analisis usaha dari suatu kegiatan penangkapan ikan maka dapat dilihat manajemen keuangan yang ada didalam usaha tersebut. Menurut Alamsah (2018), analisis usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai seberapa besar kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut. Hasil perhitungan analisis usaha yang dilakukan akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan apakah usaha yang dilakukan tersebut termasuk dalam kategori menguntungkan atau sebaliknya. Jika masuk dalam kategori menguntungkan maka usaha penangkapan tersebut layak untuk dilanjutkan. Namun jika masuk dalam kategori tidak menguntungkan maka kegiatan usaha penangkapan tersebut dapat dipertimbangkan keberlanjutannya.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dikatakan bahwa dalam menjalankan usah penangkapan ikan dengan KMN Diva Bahari membutuhkan modal awal / biaya investasi sebesar Rp.655.720.000,00. Biaya terbesar yang harus dikeluarkan adalah Rp.400.000.000,00 untuk kapal dengan berat kotor 29 GT dan berat bersih 20 NT. Sedangkan terbesar kedua adalah biaya untuk pembelian 1 set alat penangkapan ikan jenis *purse seine* sebesar Rp.100.000.000,00 dengan panjang 560,5

m dan kedalaman 100 m. Biaya pembelian kapal, mesin dan alat tangkap merupakan biaya investasi terbesar yang dikeluarkan pada usaha penangkapan ikan (Winarsita, *et al.*, 2015). *Purse seine* merupakan salah satu jenis alat penangkapan ikan yang membutuhkan biaya investasi tinggi daripada alat penangkap ikan jenis lain seperti pancing, gillnet (Sahabu, *et al.*, 2015).

Besaran biaya penyusutan yang harus dikeluarkan oleh KMN Diva Bahari beragam tergantung dari harga aset yang ada dan umur panjang/ umur ekonomis dari barang tersebut. Biaya terbesar yang harus dikeluarkan untuk biaya penyusutan barang aset yang ada adalah kapal dan alat penangkap ikan. Kapal merupakan sarana yang digunakan untuk pencairan keberadaan ikan, pengoperasian alat penangkapan ikan, serta membawa ikan hasil tangkapan menuju ke daratan (Pramesthy *et al.*, 2022). Kedua aset tersebut juga memiliki nilai beli yang paling mahal. Menurut Winasita, *et al.*, (2015), nilai dari barang investasi perlahan akan habis setelah beberapa kali melakukan produksi.

Menurut Suharyanto, *et al.*, (2020), biaya perawatan kapal, motor penggerak, dan alat penangkapan ikan biasanya meliputi biaya *docking/* pengecatan kapal, *service motor* penggerak dan perbaikan alat penangkapan ikan. Perawatan perlu dilakukan secara rutin untuk menghindari

adanya kerusakan parah pada aset yang dimiliki (Winarsita, *et al.*, 2015). Menurut Neliyana *et al.*, (2014), biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam sebuah usaha penangkapan ikan antara lain biaya perawatan dan penyusutan aset serta biaya yang dikeluarkan pada saat melakukan kegiatan penangkapan ikan. Pemenuhan kebutuhan untuk biaya-biaya tetap pada Tabel 3 ini biasanya akan disisihkan dari hasil penjualan ikan setiap kali melaut. Hasil penjualan ikan hasil tangkapan biasanya akan dipotong pengeluaran sebelum dibagikan kepada ABK.

Pemotongan biaya sedekah laut biasanya digabung dengan retribusi yang harus dibayarkan oleh nelayan. Besaran retribusi akan berbeda-beda tergantung dengan kebijakan daerahnya masing-masing. Biaya perizinan harus dikeluarkan untuk melakukan pengurusan dokumen kapal. Baik untuk Surat Izin Usaha Penangkapan Ikan maupun dokumen lain sehingga kegiatan penangkapan yang dilakukan dikatakan legal.

Bahan-bahan pada Tabel 4 merupakan kebutuhan dari para ABK pada saat melakukan kegiatan penangkapan ikan, solar untuk menggerakkan mesin kapal serta es untuk menjaga mutu ikan hasil tangkapan. KMN. Diva Bahari dalam kurun waktu satu tahun melakukan kegiatan penangkapan sebanyak 42 *trip*, sehingga estimasi biaya tidak tetap usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari dalam waktu satu tahun atau 42 *trip* yaitu Rp.101.881.500,-. Menurut Nugraha, *et al.*, (2014), besaran biaya tidak tetap yang dikeluarkan dipengaruhi oleh ukuran kapal dan rencana lama trip penangkapan ikan. Selain ukuran dan rencana trip melaut, besaran biaya operasional kegiatan penangkapan ikan juga dipengaruhi oleh ukuran kapal untuk konsumsi bahan bakar dan jumlah ABK dalam satu kapal (Farida *et al.*, 2019).

Pendapatan usaha dari kegiatan penangkapan ikan pada KMN. Diva Bahari diperoleh melalui penjualan ikan hasil tangkapan yang didaratkan di PPS Kendari. Hasil tangkapan utama KMN. Diva Bahari yang menggunakan alat tangkap jenis *purse seine* antara lain adalah ikan layang (*Decapterus sp.*) dengan harga Rp.10.000 – Rp.13.000/kg, ikan tongkol (*Auxis thazard*) dengan harga Rp.10.000 – Rp.13.000/kg, ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dengan harga Rp. 13.000/kg, ikan *baby* tuna sirip kuning atau madidihang (*Thunnus albacares*) dengan harga Rp.15.000/kg. Sedangkan hasil tangkapan sampingan yang tertangkap adalah ikan kembung (*Rastrelliger sp.*) dengan harga Rp.15.000/kg, ikan sunglir (*Elagastis bipinnulatus*) dengan harga Rp.11.000/kg, ikan lemadang (*Coryphaena hippurus*) dengan harga Rp.15.000/kg dan cumi-cumi (*Loligo sp.*) dengan harga Rp.26.000/kg.

Penentuan harga jual ikan tangkapan yang didaratkan di PPS Kendari selain dipengaruhi oleh jenis dan ukuran juga dipengaruhi oleh kualitas ikan hasil tangkapannya. Harga merupakan hal penting yang selalu diperhatikan pada saat terjadi proses penjualan dan pembelian (Larasati, *et al.*, 2013). Berdasarkan pertimbangan data yang diperoleh dari laporan tahunan KMN. Diva Bahari, estimasi pendapatan usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari dalam satu tahun atau selama 42 *trip* yaitu Rp.1.287.070.000,00.

Menurut Prasetyo, *et al.*, (2016), besar pendapatan yang diperoleh dari sebuah usaha penangkapan ikan dipengaruhi oleh bebesarap hal diantaranya adalah jumlah ikan tangkapan, musim penangkapan dan fluktuasi harga ikan. Jika jenis ikan hasil tangkapan beragam, maka pendapatan dapat dihitung dengan pendapatan setiap kilogram ikan dikalikan rata-rata harga masing-masing jenis ikan per kilonya. Musim penangkapan biasanya dibagi

menjadi musim puncak, musim sedang, dan musim paceklik. Musim puncak merupakan musim dimana hasil tangkapan ikan terbanyak sedangkan musim paceklik adalah musim dimana ikan hasil tangkapan yang didaratkan paling sedikit/ minim (Neliyana, *et al.*, 2014).

Analisis Laba/Rugi

Berdasarkan data yang diperoleh, maka jumlah biaya yg harus dikeluarkan oleh KMN. Diva Bahari untuk 42 trip penangkapan dengan total biaya sebesar Rp.212.716.600 dan laba sebesar Rp.1.074.353.400.

Usaha yang dilakukan oleh KMN. Diva Bahari dengan Total Pendapatan > Total Biaya, Rp.1.287.070.000,- > Rp.212.716.600,- maka dapat dikatakan bahwa usaha yang dilakukan adalah mendapatkan keuntungan/ usaha yang menguntungkan. Menurut Fachrussyah dan Yantu (2019), biaya tetap dan biaya variabel merupakan komponen biaya yang akan mempengaruhi besarnya laba atau keuntungan suatu usaha. Banyaknya faktor yang mempengaruhi besarnya keuntungan yang didapatkan dari suatu usaha, sehingga akan sulit bagi nelayan untuk memprediksi pendapatannya (Polhaupessy *et al.*, 2020). Nilai keuntungan yang didapatkan oleh KMN. Diva Bahari dalam waktu satu tahun kegiatan penangkapan adalah Rp.1.074.353.400,-. Menurut Sambuaga, *et al.*, (2016), setiap orang yang melakukan usaha atau bisnis pasti menginginkan pendapatan lebih atau keuntungan yang besar dari usaha yang sedang dijalankan.

Sebelum melakukan kegiatan penangkapan ikan sudah ada kesepakatan bagi hasil antara pemilik kapal dan ABK. Pemilik kapal akan mendapatkan 50% dari total keuntungan bersih yang didapatkan, sedangkan sisanya (50% lainnya) akan dibagi kepada ABK sesuai

dengan jabatannya. Sistem pembagian hasil seperti itu juga dilakukan di Kapal Purse Seine yang ada di Rembang (Nugraha, *et al.*, 2014) (P. H. R.D. *et al.*, 2016) (Farida, *et al.*, 2016). Menurut Tarempas *et al.*, (2021), tugas dan tanggung jawab dari masing-masing ABK dalam menjalankan kegiatan penangkapan ikan akan mempengaruhi besaran bagi hasil yang diterima.

Kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh KMN. Diva Bahari selama satu tahun dengan 42 trip memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp.1.074.353.400,-/-. Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh pemilik kapal sebesar 50% atau senilai dengan Rp.537.176.700,-. Pendapatan untuk ABK berdasarkan jumlah bagian yang diterima dimana setelah dibagi dengan total 13 bagian maka setiap bagian senilai dengan Rp.20.270.818,87,-

Pendapatan ABK yang tertinggi diterima oleh Nakhoda karena memang tanggung jawab nakhoda adalah yang terbesar dalam organisasi di atas kapal. Nakhoda yang meentukan keberhasilan kegiatan penangkapan ikan, memastikan seluruh ABK selamat sampai kembali ke darat. Pendapatan terendah diterima oleh ABK umum dimana mereka tidak memerlukan keterampilan khusus untuk bekerja di atas kapal. ABK umum hanya mengikuti instruksi dari nakhoda.

Analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) merupakan perbandingan antara penerimaan penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan selama usaha berlangsung. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa menguntungkannya suatu usaha. Penilaian kelayakan usaha penangkapan ikan selain dilihat dari besarnya keuntungan yang didapat, bisa juga dengan melihat perbandingan antara pendapatan dan total pengeluaran. Berdasarkan data yang diperoleh selama

penelitian pada usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari, sehingga *Revenue Cost Ratio* (*R/C Ratio*) sebesar 6,05.

Berdasarkan hasil analisis *R/C Ratio* di atas dapat diketahui bahwa usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari memiliki nilai *R/C Ratio* sebesar 6,05. Nilai *R/C Ratio* > 1 maka usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari termasuk dalam kategori usaha yang menguntungkan. Menurut Pujianto dan Wijayanto (2013), Tonga *et al.*, (2020) serta Amura dan Pirhel (2021), dengan nilai *R/C ratio* lebih dari 1 maka usaha penangkapan ikan tersebut layak untuk dilanjutkan. Nilai *R/C ratio* > 1 maka usaha atau bisnis tersebut dikatakan layak, namun layak secara finansial (Indrianti, 2017).

Payback Periode (PP)

Payback Periode (PP) merupakan jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana yang dikeluarkan untuk pembelian aset (investasi) pada suatu usaha. PP pada usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari adalah sebesar 0,61. Nilai PP KMN. Diva Bahari adalah 0,61. Artinya usaha penangkapan ikan KMN. Diva Bahari tersebut memerlukan jangka waktu kurang dari satu tahun untuk dapat mengembalikan investasi yang telah dikeluarkan. Menurut Prasetyo *et al.*, (2016), semakin cepat waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan dana investasi dari sebuah usaha maka semakin baik dan lancar perputaran uang dalam usaha tersebut. PP kurang dari 3 tahun dapat dikatakan bahwasanya usaha tersebut masuk dalam kategori cepat dalam pengembalian biaya investasi (Pujianto, 2013) (Dollu *et al.*, 2021). Tingkat kecepatan pengembalian biaya usaha (modal usaha) menjadi pertimbangan nelayan dalam menentukan jenis usaha yang dilakukan (Putri dan Dewi, 2019).

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan penelitian di KMN. Diva Bahari adalah biaya total yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha penangkapan ikan adalah Rp.212.716.600,00. Sedangkan keuntungan yang didapatkan adalah Rp.1.074.353.400,00. Bagi hasil bagi ABK untuk setiap bagiannya adalah Rp.20.270.818,87. Kelayakan usaha yang dimiliki sebesar 6,05. Waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pembelian aset usaha penangkapan ikan adalah 0,61 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsah S. (2018). Perikanan Cantrang di Tegal Jawa Tengah dan Pengoperasiannya pada KM Mekar Citra [Karya Ilmiah Praktik Akhir]. Jakarta (ID): Sekolah Tinggi Perikanan.
- Amura, D & Pirhel. (2021). Analisis Finansial Usaha Perikanan Tangkap di Teluk Ambon Luar sebagai Upaya Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan. *TRITON*. 17(1), 46-56.
- Choerudin, H., Mualim, R., Sadri, Nurlaela, S., Sudrajat, D., Hutajulu, J. (2022). Analisis Usaha Pukat Cincin (*Purse Seine*) pada KM. Doa Restu-01 di Perairan Gorontalo Utara, Gorontalo. *Buletin Jalanidhita Sarva Jivitam*. 4(1), 01-10.
- Creswell, John W. (2009). *Research Design* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dollu, E.A., Tell, Y., & Bolang, F.B., (2021). Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Tangkap *Mini Purse Seine* (Pukat Cincin) di Perairan Kokar Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Akuatik Indonesia*. 6(1), 1-7.

- Fachrussyah, Z.C. & Yantu, I. (2019). Kajian Usaha Perikanan *Purse Seine* (Studi Kasus pada Kelompok KM. Mentari 8888 Milik PT. Mentari Samudera Raya, Bitung-Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 1(3), 299-308.
- Farida, L., Ghofar, A., & Solichin, A. (2019). Analisis Laba Rugi Usaha Penangkapan Kapal *Mini Purse Seine* di PPP Tasikagung Rembang. *Journal of Maquares*. 8(3), 193-198.
- Gumilang GS. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*. 2(2): 144-159.
- Indrianti, M.A. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Tani Tanaman Kopi Robusta di Kabupaten Bone Bolango. *Bindhe*. 2(1), 66-69.
- Johannes, S., Wisudo, S.H., & Nurani, T.W. (2015). Analisis Faktor Produksi dan Kelayakan Usaha Perikanan *Purse Seine* di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*. 13(2), 335-343.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. B. (2004). Educational Research Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches.
- Kewilaa, D.M. (2021). Analisis Kelayakan Usaha *Purse Seine* di Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Jendela Ilmu*. 2 (2), 54-57.
- Larasati, H., Bambang, A.N., & Boesono, H. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Harga Ikan Kembung Lelaki (*Rastrelliger kanagurta*) Hasil Tangkapan *Purse Seine* di TPI Bulu Kabupaten Tuban Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Mangement and Technology*. 2(3), 121-130.
- Neliyana, Wiryawan, B., Wiyono, E.S., Nurani, T.W. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Pukat Cincin di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lampulo Banda Aceh Propinsi Aceh. *Marine Fisheries*. 5(2), 163-169.
- Nugraha, A., Wibowo, B.A., Asriyanto. (2014). Analisis Finansial Usaha Perikanan Tangkap *Mini Purse Seine* di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasik Agung Kabupaten Rembang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Mangement and Technology*. 3(4), 56-65.
- P, R.D.H., S. A.W.B., Amirudin, W., (2016). Analisa Teknis dan Ekonomis Kapal Nelayan Tradisional *Type* Kragan dengan Alat Tangkap *Purse Seine*. 2016. *Jurnal Teknik Perkapalan*. 4(1), 162- 171.
- Picaulima, S.M., Wiyono, E.S., Ngamel, A.K., Pentury, F., & Ngangun, T.A. (2022). Analisis Usaha Perikanan Pukat Cincin Skala Kecil Tipe Satu dan Dua Kapal dalam Zona Penangkapan Ikan Terukur di WPP-NRI 714 dan 718, Kepulauan Kei. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*. 6(2), 89- 102.
- Polhaupessy, R., Waileruny, W., Amura, D., & Pirhel. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Perikanan *Purse Seine* Berdasarkan Wilayah Penangkapan di Pulau Ambon. *Jurnal PAPALELE*. 4(1), 22-36.
- Pramesthy, T.D., Arkham, M. N., Mardiah, R.S., Anwar, S. (2022). Analisis Finansial Usaha Kapal *Purse Seine* (Studi Kasus: KM Daya Cipta) di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga, Sumatera Utara. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 12(1), 93-104.
- Prasetyo, A.B., Hapsari, T.D., & Setiyanto, I. (2016). Analisis

- Kelayakan Finansial Usaha Penangkapan Ikan dengan Kapal *Purse Seine* Berpendingin *Freezer* Dibandingkan dengan Es di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bajomulyo, Juwana, Kabupaten Pati. *PENA Akuatik*. 14 (1), 36 – 58.
- Pujawan, I.N. (2004). *Ekonomi Teknik Edisi Pertama, Cetakan Ketiga*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan percetakan AMP YKPN.
- Pujianto, Boesono, H. & Wijayanto, D. (2013). Analisis Kelayakan Usaha Finansial Penangkapan *Mini Purse Seine* dengan Ukuran Jaring yang Berbeda di PPI Ujungbatu Kabupaten Jepara. *Journal of Fisheries Resources Utilization Mangement and Technology*. 2(2), 124-133.
- Putri, D.A. & Dewi, S. (2019). Analisa Usaha Perikanan Tangkap Bolga (*Mini Purse Seine*) dengan Hasil Tangkapan Teri (*Engraulidae*) di Desa Gebang Mekar, Kabupaten Cirebon Jawa Barat. *Barakuda*. 1(2), 88-103.
- Sahabu, R., Oili, A.H., & Baruadi, A.S. (2015). *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*. 3(1), 32 – 38.
- Sambuaga, O.V., Rarung, L.K., Durand, S.S., (2016). Analisis Finansial Usaha Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Karamba Jaring Tancap di Desa Sinuian Kecamatan Remboken. *Akulturas*. 4(8), 425-431.
- Siahainenia, M. S. (2012). Nilai Ekonomi Dari Pemanfaatan Sumber Daya Pelagis Kecil Oleh Nelayan *Purse Seine* di Desa Latuhalat. *Jurnal Triton*, 8(2), 16-24.
- Sitorus, H.F., Bambang, A.N., Jayanto, B.B. (2017). Analisis Teknis dan Kelayakan Usaha Perikanan *Purse Seine* di TPI Pelabuhan, Kota Tegal. *Jurnal Perikanan Tangkap*. 1(2), 1-10.
- Suharyanto, Saputra, R.S.H., Mufid, M.A., Sutono, D. (2020). Analisis Usaha Perikanan *Purse Seine* di Perairan Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. *PELGICUS: Jurnal IPTEK Terapan Perikanan dan Kelautan*. 1(2), 21-29.
- Tarempas, M., Durand, S.S., Rantung, S.V., Aling, D.R.R., Kotambunan, O.V., & Manu, G.D. (2021). Keadaan Usaha Soma Pajeko (*Small Purse Seine*) Era New Normal di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud. *Akulturas* *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*. 9(1), 42-53.
- Tonga, M.A.V., Restu, I.W., & Negara, I.K.W. (2020). Analisa Kelayakan Usaha *Purse Seine* pada KM Bintang Bahagia 6 di Pelabuhan Umum Benoa, Provinsi Bali. *Current Trends in Aquatic Science*. 3(2), 1-7.
- Winarsita, N., Wijayanto, D., Setiyanto, I. (2015). Analisis Teknis dan Ekonomis Kapal *Purse Seine* berpendingin *Freezer* dan Es di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bajomulyo Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. *Journal of Fisheries Resources Utilization Mangement and Technology*. 4(3), 32-40.